

HUBUNGAN ANTARA INISIASI MENYUSU DINI (IMD) DENGAN KEBERHASILAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TEMBILAHAN KOTA

Milawati¹, Wira Ekdeni Aifa², Rika Ruspita³, Rifa Yanti⁴

milawati022017@gmail.com¹

Institut Kesehatan dan Teknologi Al Insyirah, Pekanbaru, Riau, Indonesia

ABSTRAK

Angka Kematian Bayi (AKB) di dunia sebesar 29 per 1000 kelahiran hidup. Sedangkan di Indonesia, Angka Kematian Bayi (AKB) adalah 21 per 1000 kelahiran hidup. Angka ini masih belum memenuhi target yang tertera pada SDGs tahun 2030 mendatang yaitu 12 per 1000 kelahiran hidup. Inisiasi Menyusu Dini (IMD) adalah strategi untuk menurunkan AKI dan AKB. Demi keberhasilan menyusui secara eksklusif ibu harus melakukan IMD pada satu jam pertama setelah bayi lahir. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Antara Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dengan Keberhasilan ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Tembilahan Kota Tahun 2026. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan waktu cross sectional. Populasi pada penelitian ini berjumlah 264 Bayi dan jumlah sampel sebanyak 159 responden. Pengambilan sampel menggunakan teknik probability sampling, instrumen penelitian menggunakan kuesioner dan pengolahan data secara univariat dan bivariat. Berdasarkan hasil analisis univariat mayoritas ibu yang tidak melakukan IMD sebanyak 87 orang (54,7%) dan minoritas ibu yang melakukan IMD sebanyak 72 orang (45,3%), mayoritas ibu yang tidak berhasil ASI Eksklusif sebanyak 85 orang (53,5%) dan minoritas ibu yang berhasil ASI Eksklusif sebanyak 74 orang (46,5%). Berdasarkan uji chi square didapatkan P-value=0,017 dimana nilai P-value < 0,05 maka, H_a diterima berarti ada hubungan antara Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dengan Keberhasilan ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Tembilahan Kota tahun 2026. Saran bagi tempat penelitian diharapkan kepada pihak tenaga kesehatan di Puskesmas Tembilahan Kota agar memberikan informasi kepada ibu maupun suami tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) serta ASI Eksklusif supaya ibu mau melakukan IMD dan ASI eksklusif.

Kata Kunci: Inisiasi Menyusu Dini (IMD), ASI Eksklusif.

ABSTRACT

The global infant mortality rate is 29 per 1,000 live births, whereas in Indonesia, the infant mortality rate is 21 per 1,000 live births. This figure still falls short of the target set for the 2030 SDGs—namely, 12 per 1,000 live births. Early Breastfeeding Initiation (IMD) is a strategy to reduce maternal and neonatal mortality rates. To ensure successful exclusive breastfeeding, the mother must practice early initiation of breastfeeding (IMD) within the first hour after the baby is born. This study aims to determine the relationship between Early Initiation of Breastfeeding (IMD) and the success of exclusive breastfeeding in the working area of the Tembilahan Kota Community Health Center in 2026. This study employs a quantitative method with a cross-sectional approach. The population in this study was 264 babies and the sample size was 159 respondents. Sampling was conducted using a probability sampling technique, research instruments consisted of questionnaires, and data analysis involved univariate and bivariate methods. Based on the univariate analysis results, the majority of mothers (87 or 54.7%) did not practice early initiation of breastfeeding (IMD), while the minority (72 or 45.3%) did. The majority of mothers who did not succeed with exclusive breastfeeding numbered 85 (53.5%), while the minority who succeeded numbered 74 (46.5%). Based on the chi-square test, a p-value of 0.017 was obtained; since the p-value is less than 0.05, the alternative hypothesis (H_a) is accepted, indicating a relationship between Early Initiation of Breastfeeding (IMD) and successful exclusive breastfeeding in the working area of the Tembilahan Kota Community Health Center in 2026. It is recommended that healthcare workers at the Tembilahan Kota Community Health Center (Puskesmas) provide information to mothers and their husbands regarding Early Initiation of Breastfeeding (IMD) and exclusive breastfeeding, so

that mothers are willing to practice both.

Keywords: *Early Breastfeeding Initiation (IMD), Exclusive Breastfeeding.*

PENDAHULUAN

Angka Kematian Neonatal (AKN) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator keberhasilan layanan kesehatan di suatu Negara. Pada tahun 2018, Angka Kematian Bayi (AKB) di dunia sebesar 29 per 1000 kelahiran hidup. Sedangkan di Indonesia, Angka Kematian Bayi (AKB) adalah 21 per 1000 kelahiran hidup (WHO, 2018).

Kematian bayi dan balita paling banyak disebabkan karena kekurangan nutrisi yaitu sebesar 58%, menyusui yang tidak optimal (tidak ASI Eksklusif) menyumbang 45%. Kematian 30.000 anak di Indonesia setiap tahunnya dapat dicegah dengan cara memberikan makanan terbaik yaitu pemberian Air Susu Ibu (ASI). Pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan dapat mengurangi hingga 13% angka kematian balita (Kemenkes RI, 2018).

World Health Organization (WHO) dan United Nations of Children's Fund (UNICEF) dalam strategi global pemberian makanan pada bayi dan anak mengatakan bahwa pencegahan kematian bayi adalah dengan pemberian makanan yang tepat yaitu pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan kehidupan tanpa makanan tambahan (WHO, 2021).

Untuk mendukung keberhasilan menyusui, bayi harus disusui segera atau sedini mungkin setelah lahir. Inisiasi Menyusui Dini (IMD) pemberian ASI segera, biasanya sekitar 30-60 menit setelah bayi dilahirkan. Hal ini sangat penting untuk kelangsungan hidup bayi baru lahir dan memantapkan masa menyusui dalam jangka panjang (UNICEF, 2019). Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) erat kaitannya dengan pemberian ASI eksklusif kepada bayi. Bayi yang melakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) berpotensi mendapatkan ASI eksklusif sebesar 66% (Saptarini & Suparmi, 2016). Hal ini juga selaras dengan pernyataan WHO yang menjelaskan bahwa proses Inisiasi Menyusui Dini (IMD) meningkatkan kemungkinan bayi untuk menyusui secara eksklusif selama 1-4 bulan setelah bayi dilahirkan (WHO, 2019).

Pemberian ASI eksklusif berpengaruh terhadap kesehatan maupun kematian bayi. Manfaat ASI eksklusif bagi bayi antara lain ASI mengandung berbagai macam nutrisi yang dibutuhkan oleh bayi selama 6 bulan pertama kehidupannya. Nutrisi tersebut dapat melindungi bayi dari penyakit yang biasa menyerang bayi seperti diare dan pneumonia, juga manfaat jangka panjang dari pemberian ASI, yaitu dapat mengurangi risiko terjadinya overweight dan obesitas di masa anak-anak dan remaja (WHO, 2019).

Berdasarkan data dari Profil dinas kesehatan Provinsi Riau tahun 2023 persentase bayi kurang dari 6 bulan yang mendapat ASI Eksklusif di Provinsi Riau yaitu 44,5% menurun sedikit dibandingkan dengan tahun 2022 yang mencapai 45,4% dan yang mendapatkan IMD yaitu 84,6%. Terjadi peningkatan yang cukup signifikan bila dibandingkan dengan tahun 2022 (67%) dan tahun 2021 (37,6%). Di kabupaten Indragiri Hilir tahun 2023 persentase bayi kurang dari 6 bulan yang mendapat ASI Eksklusif yaitu 24% dan yang mendapatkan IMD yaitu 95,17%. Di Puskesmas Tembilahan Kota persentase bayi kurang dari 6 bulan yang mendapat ASI Eksklusif pada Bulan Januari-Juni tahun 2025 yaitu 69,4% dan yang mendapat IMD yaitu 85,2%.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Antara Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dengan Keberhasilan ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Tembilahan Kota.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian yang digunakan adalah cross sectional yaitu mengumpulkan data variabel independen (Inisiasi Menyusu Dini) dan variabel dependen (Pemberian ASI Eksklusif) yang diteliti secara bersamaan dalam waktu tertentu dari suatu populasi atau sampel (Sugiyono, 2022).

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Tembilahan Kota Jl. Gunung Daek, Tembilahan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik probability sampling yaitu Simple Random Sampling. Pada penelitian ini, populasi yang diambil adalah seluruh ibu yang memiliki bayi berusia 6-11 Bulan di Puskesmas Tembilahan Kota, dimana populasinya pada bulan Januari sampai bulan Juni tahun 2025 berjumlah 264 orang. Pada penelitian ini, pengambilan jumlah responden menggunakan Rumus Slovin. Sampel yang akan ditentukan oleh peneliti dengan persentase kelonggaran atau tingkat kesalahan yang ditoleransi adalah sebesar 5% (0,05). Sehingga penulis akan mengambil sampel sebanyak 159 ibu yang memiliki bayi berusia 6-11 Bulan di Puskesmas Tembilahan Kota dari 264 orang populasi yang ada. Uji hipotesis yang digunakan yaitu uji chi square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dari penyebaran kuesioner di Wilayah Kerja Puskesmas Tembilahan Kota yang dilakukan pada bulan April - Juni tahun 2026, dengan jumlah sampel 159 Ibu yang memiliki bayi berusia 6-11 Bulan. Maka berikut ini dijabarkan mengenai hasil penelitian tersebut.

1. Hasil Analisa Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden yang Melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Wilayah Kerja Puskesmas Tembilahan Kota Tahun 2026

No	IMD	Jumlah	Persentase
1	Dilakukan	72	45,3 %
2	Tidak Dilakukan	87	54,7 %
Jumlah		159	100 %

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa mayoritas ibu yang tidak melakukan IMD sebanyak 87 orang (54,7 %) dan minoritas ibu yang melakukan IMD sebanyak 72 orang (45,3%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Keberhasilan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Tembilahan Kota Tahun 2026

No	ASI Eksklusif	Jumlah	Persentase
1	Berhasil	74	46,5 %
2	Tidak Berhasil	85	53,5 %
Jumlah		159	100 %

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa mayoritas ibu yang tidak berhasil ASI Eksklusif sebanyak 85 orang (53,5%) dan minoritas ibu yang berhasil ASI Eksklusif sebanyak 74 orang (46,5%).

2. Hasil Analisa Bivariat

Tabel 3 Korelasi Hubungan Antara Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Tembilahan Kota Tahun 2026

ASI Eksklusif							P-value
IMD					Total		
	Berhasil		Tidak Berhasil		N	%	
Dilakukan	41	57,0%	31	43,0%	72	100%	0,017
Tidak Dilakukan	33	38,0%	54	62,0%	87	100%	

Total	74	46,5%	85	53,5%	159	100%
-------	----	-------	----	-------	-----	------

Dari tabel silang tersebut terlihat bahwa dari ibu yang melakukan IMD 72 orang (45,3%), mayoritas ibu yang berhasil ASI Eksklusif sebanyak 41 orang (57,0%) dan minoritas ibu yang tidak berhasil ASI Eksklusif sebanyak 31 orang (43,0%). Sedangkan dari ibu yang tidak melakukan IMD sebanyak 87 orang (54,7%), mayoritas ibu yang tidak berhasil ASI Eksklusif sebanyak 54 orang (62,0%) dan minoritas ibu yang berhasil ASI Eksklusif sebanyak 33 orang (38,0%).

Dari hasil uji chi-square dengan menggunakan system komputerisasi menunjukan hasil P-value = 0,017 dan derajat kesalahan 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan antara Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dengan Keberhasilan ASI Eksklusif diwilayah kerja Puskesmas Tembilahan Kota tahun 2026.

Hasil penelitian menyatakan dari 159 responden mayoritas ibu yang tidak melakukan IMD sebanyak 87 orang (54,7%) dan minoritas ibu yang melakukan IMD sebanyak 72 orang (45,3%).

Mumpuni dan Utami (2016) menganalisis pengaruh inisiasi menyusu dini (IMD) dan faktor sosial demografi terhadap ketahanan pemberian ASI Eksklusif di Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bayi yang mendapat IMD dalam waktu lebih dari satu jam setelah kelahiran memiliki risiko 1,6 kali lebih besar untuk tidak menyusu eksklusif dibandingkan dengan bayi yang diberi ASI pertama dalam waktu satu jam setelah kelahiran, sedangkan faktor sosial demografi yang mempengaruhi ketahanan pemberian ASI Eksklusif adalah paritas, IMD dan status pekerjaan ibu. Persentase bayi yang berumur 0-6 bulan di Indonesia tahun 2012 yang mendapat ASI segera setelah kelahiran adalah sebanyak 48,9% dan 51,1% tidak mendapat ASI segera setelah kelahiran. Hal ini menggambarkan bahwa hampir sebagian besar ibu belum menyadari akan pentingnya pelaksanaan IMD.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Allen, 2019) yang menyatakan bahwa penundaan pelaksanaan IMD dapat meningkatnya permasalahan menyusui. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berpendapat bahwa melakukan IMD pada ibu postpartum mempunyai pengaruh terhadap kelancaran produksi ASI. Hal ini dikarenakan semakin cepat proses IMD, maka ibu dapat mulai menyusui sedini mungkin sehingga dapat meningkatkan produksi ASI.

Hasil penelitian menyatakan bahwa dari ibu yang melakukan IMD 72 orang (45,3%), mayoritas ibu yang berhasil ASI Eksklusif sebanyak 41 orang (57,0%) dan minoritas ibu yang tidak berhasil ASI Eksklusif sebanyak 31 orang (43,0%). Sedangkan dari ibu yang tidak melakukan IMD sebanyak 87 orang (54,7%), mayoritas ibu yang tidak berhasil ASI Eksklusif sebanyak 54 orang (62,0%) dan minoritas ibu yang berhasil ASI Eksklusif sebanyak 33 orang (38,0%).

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) adalah suatu upaya mengembalikan hak bayi yang selama ini terenggut oleh para praktisi kelahiran yang membantu proses persalinan yang langsung memisahkan bayi dari ibu sesaat setelah dilahirkan. Langkah ini tidak membuat bayi menjadi lebih baik, tetapi justru menurunkan ketahanan tubuh bayi hingga 25%. Pada kasus yang lebih parah, bayi dapat mengalami guncangan psikologis akibat kehilangan perlindungan yang ia butuhkan dari ibu sehingga berdampak buruk terhadap tumbuh kembang, khususnya kualitas fisik, psikologis, dan kecerdasan anak. Bayi tersebut berpotensi mengalami keterbelakangan kognitif yang dinilai melalui poin kecerdasan intelektual. Penurunan poin kecerdasan intelektual sebesar 15% akan menjadi ancaman bagi kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di kemudian hari. Dengan pemahaman dan pelaksanaan yang baik tentang IMD, seorang ibu telah meletakkan dasar baik dan kuat bagi tumbuh kembang anak. Pemenuhan ASI yang dilakukan sejak bayi lahir sampai 6 bulan

berdampak pada poin kecerdasan intelektual yang lebih tinggi yaitu 12,9 pada usia 9 tahun (Sirajuddin, 2013).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Harahap tahun 2019 dimana ibu yang melakukan IMD dan memberikan ASI secara eksklusif sebesar 68% dengan nilai $p = 0,002$ ($< 0,05$) sehingga dikatakan terdapat hubungan yang bermakna antara IMD dengan ASI Eksklusif. (Harahap, 2019).

Berdasarkan hasil yang didapat dari penelitian ini, Diharapkan kepada pihak tenaga kesehatan di Puskesmas Tembilahan Kota agar memberikan informasi kepada ibu maupun suami tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) serta ASI Eksklusif supaya ibu mau melakukan IMD dan ASI eksklusif.

KESIMPULAN

1. Mayoritas ibu yang tidak melakukan IMD sebanyak 87 orang (54,7%) dan minoritas ibu yang melakukan IMD sebanyak 72 orang (45,3%).
2. Mayoritas ibu yang tidak berhasil ASI Eksklusif sebanyak 85 orang (53,5%) dan minoritas ibu yang berhasil ASI Eksklusif sebanyak 74 orang (46,5%).
3. Dari hasil penelitian terdapat hubungan antara Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dengan keberhasilan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Tembilahan Kota tahun 2026 yaitu dengan $P\text{-value } 0,017 < \alpha = 0,05$. Hasil ini menjawab tujuan penelitian bahwa IMD memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan ASI Eksklusif.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan ucapan terimakasih sebesar-besarnya kepada Kepala Puskesmas Tembilahan Kota yang telah memberikan izin penulis dalam melakukan penelitian di puskesmas yang beliau pimpin serta semua pihak yang turut membantu proses penyelesaian jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahriyah, Fitriyani, Monifa Putri, Abdul Khodir Jaelani, and Akademi Kebidanan Indragiri. 2017. "Hubungan Pekerjaan Ibu Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi." *Journal Endurance* 2(2): 1-6.
- Dinas Kesehatan provinsi riau.(2023). Profil Kesehatan provinsi riau tahun 2023. Dinas Kesehatan provinsi riau
- Fauziah Lubis, T. E.; Dewi , R. Hubungan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Puskesmas Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2024. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, [S. l.], v. 10, n. 1, 2025. DOI: 10.51933/health.v10i1.1637. Disponível em: <https://jurnal.unar.ac.id/index.php/health/article/view/1637>.
- Fitri, Harpa.dkk.(2019). Hubungan Inisiasi Menyusu Dini Terhadap Keberhasilan ASI Eksklusif.
- Harahap FH. (2019). Hubungan inisiasi menyusu dini (IMD) terhadap keberhasilan ASI Eksklusif di Puskesmas Tegal rejo Yogyakarta. Yogyakarta : Universitas Aisyiyah.
- Herianti, H., & Irinericy, R. (2025). Hubungan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dengan Keberhasilan Pemberian Air Susu Ibu (ASI). *Science: Indonesian Journal of Science*, 1(5), 1165-1169.
- Iriani, Nisma dkk. 2022. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Rizmedia Pustaka Indonesia.
- Kementrian Kesehatan RI. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017*. Jakarta Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Khanal, V. et al.(2015), 'Factors Associated with Early Initiation of Breastfeeding in Western Nepal', *OPEN ACCESS Int. J. Environ. Res. Public Health*, vol. 12, p. 12. Dari: www.mdpi.com/journal/ijerphArticle.
- Lestari. (2014). *Tahap Pelaksanaan Perilaku Bayi Dan Kesalahan Dalam Inisiasi Menyusu Dini*
- Notoadmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nur Khasanah. (2019). *ASI atau susu formula ya*. Nawang Sawitri. (ED). Jogjakarta: Penerbit

- FlashBooks.
- Nurmala, Manalu, & Dame, E. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inisiasi Menyusui Dini Di Puskesmas Pijor Koling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan Tahun 2018. *Jurnal Penelitian Kesmas y*, 2(2), 60-67.
- Perbawati, D., Pripuspitasari, D. E., Zannah, A. N., & Mauludiyah, Z. (2022). HUBUNGAN INISIASI MENYUSUI DINI (IMD) TERHADAP PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH PUSKESMAS MUMBULSARI KABUPATEN JEMBER. *JIKEB: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 8(2), 154-160
- Rini, S., & Kumala, F. (2017). *Panduan Asuhan Nifas dan Evidence Based Practice*. Yogyakarta: CV. Budi utama.
- Rohman, Fathiyatur, & Soimah. (2019). Hubungan Inisiasi Menyusu Dini Dengan Involusio Uteri Pada Ibu Nifas 2 Jam Postpartum Di Rsu Pku Muhammadiyah Bantul.
- Sari, & Purnama, A. (2020). *Jurnal ilmiah: Hubungan Inisiasi Menyusu Dini Dan Frekuensi Menyusu Dengan Produksi Asi Pada Ibu Menyusui Bayi 0-6 Bulan Di Puskesmas Rantepao Kabupaten Toraja Utara Tahun 2019*. Volume: 11, Nomor: 1 ISSN : 2443 – 1990.
- Simamora, & Azmi, Z. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (Imd) Di Desa Sukaraya Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018.
- Suci Rahmani Nurita, SST., M.Keb.(2022). *Kolostrum Cairan Emas Air Susu Ibu (ASI) :salim media indonesia*.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- UNICEF 2020, Child survival and the SDGs-, UNICEF DATA. Dari: <https://data.unicef.org/topic/child-survival/child-survival-sdgs/>(Juni 2023).
- UNICEF 2021, Breastfeeding. Dari: <https://data.unicef.org/topic/nutrition/breastfeeding/>(JULI 2023).
- Verdiana. M, dkk (2020). Gambaran karakteristik ibu menyusui dalam pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*.11(1):1-10
- Warsid, A. (2021). Hubungan Inisiasi Menyusui Dini (Imd) Dengan Keberhasilan Asi Eksklusif Di Puskesmas Wara Barat Kota Palopo Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Luwu Raya*, 9(1). <http://jurnalstikesluwuraya.ac.id/index.php/eq/article/view/181>
- WHO 2019, WHO | Early initiation of breastfeeding to promote exclusive breastfeeding, World Health Organization . Dari: https://www.who.int/elena/titles/early_breastfeeding/en/.
- WHO 2018, Infant mortality, World Health Organization. Dari:<https://www.who.int/data/gho/data/themes/topics/indicatorgroups/indicator-group-details/GHO/infant-mortality> (Juni 2023).
- WHO. (2021). Infant and young child feeding. Retrieved from World Health Organization website: <https://www.who.int/newsroom/fact-sheets/detail/infant-and-young-child-feeding>
- Wulandari, Fitria Ika and Natalia Riski Iriana. 2013. “Karakteristik Ibu Menyusui Yang Tidak Memberikan Asi Eksklusif Di Upt Puskesmas Banyudono I Kabupaten Boyolali.” *Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan* 3(2):1-7.